

**ANALISIS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEPAKAT
KECAMATAN PLAMPANG
(STUDI KASUS DI DESA SEPAKAT KECAMATAN PLAMPANG)**

Nurfadliyah¹, Novida Halleine Putri²
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
nurfadliyah@uts.ac.id¹, novida.halleine.putri@uts.ac.id²

Submitted: 12th October 2023/ **Edited:** 29th December 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Nurfadliyah, N., & Putri, N. H. (2024). ANALISIS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEPAKAT KECAMATAN PLAMPANG (STUDI KASUS DI DESA SEPAKAT KECAMATAN PLAMPANG). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 12-20.

ABSTRACT

This study aims to determine Direct Cash Assistance to Community Income. The variables of this study are Direct Cash Assistance and Community Income. The analysis technique used is simple linear regression analysis and hypothesis testing t test. The Adjusted R value is 0.099 or 9.90%, which means a very weak correlation between cash transfers and people's income. For an Adjusted R value of 0.010 or 1.00%, the distribution of direct cash assistance is influenced by people's income, while 99.00% is influenced by other variables. The results of the t-test test between direct cash assistance to community income obtained a significance value of 0.276 or 27.6% is greater than 0.05 or 5%. So it can be concluded that direct cash assistance has no effect on people's income in Sepakat Village, Plampang District, Sumbawa Regency.

Keywords: Direct Cash Assistance, Income, Village

PENDAHULUAN

Pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga produk Bahan Bakar Minyak (BBM) penugasan, subsidi, hingga non subsidi. Penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tersebut berlaku sejak Sabtu 03 September 2022 pukul 14.30 WIB. Pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) disampaikan pada Sabtu pukul 13.30 WIB dan langsung berlaku satu jam setelah pengumuman disampaikan. Sebelum kenaikan resmi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Menteri Investasi atau Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia sempat mengungkapkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022 tidak kuat lagi untuk menahan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (Zulhelmy, 2022).

Berkenaan dengan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan implikasinya terhadap kondisi makro ekonomi, Samuelson (dalam Yuliani et al., 2022) juga telah

memperlihatkan gambaran umum yang terjadi pada negara-negara di dunia, bahwa adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dalam hal ini berupa guncangan harga minyak dunia berpengaruh nyata terhadap kondisi makro ekonomi, diantaranya dicerminkan adanya gross domestic product (GDP) riil yang menurun, tingkat pengangguran (unemployment) yang meningkat, dan tingkat inflasi yang menunjukkan kenaikan. Seperti yang terjadi saat ini adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia tentunya akan berdampak kenaikan tingkat inflasi dan daya beli masyarakat yang semakin menurun, dampaknya terutama yang dirasakan oleh masyarakat berdaya beli rendah dan miskin, termasuk bagi mereka yang berada di perkotaan, dan juga bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan (Wardani et al., 2022).

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak tersebut menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia sesuai dengan istilah cross elasticity of demand yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga barang, bukan saja akan mempengaruhi permintaan terhadap barang lainnya, tetapi juga akan mempengaruhi tingkat harga barang yang lain. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) akan membuat biaya produksi dari perusahaan akan meningkat dan volume produksi akan berkurang. Apabila perusahaan mengurangi tingkat produksinya maka kesempatan kerja akan berkurang dan akan menyebabkan kemiskinan (Harwidiyansyah, 2011).

Strategi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan dalam hal ini pendapatan masyarakat akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tersebut adalah pelaksanaan program pemberian Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT-BBM). Program pemberian Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT-BBM) merupakan bantuan sosial yang bertujuan meringankan beban ekonomi dan menjaga daya beli rumah tangga miskin atau rentan sebagai dampak naiknya harga Bahan Bakar Minyak (Kemenkeu, 2022).

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Sedangkan menurut Soediyono pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah

jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan (Sari, 2017).

Namun, masih banyak masalah-masalah yang terjadi mengenai pemberian Bantuan Langsung Tunai ini, khususnya yang terjadi di Kabupaten bahkan Desa yang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebanyak 7.569 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT-BBM) tahap pertama di 10 kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih bermasalah. Kepala Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat, Ahsanul Khalik, menjelaskan bahwa jumlah tersebut masih ditelusuri oleh PT Pos Indonesia sebagai penyalur Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT-BBM) dengan dibantu oleh pendamping sosial Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data Dinas Sosial Nusa Tenggara Barat, total penerima Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak tahap 1 pada 10 kabupaten dan kota se- Nusa Tenggara Barat sebanyak 466.476 Keluarga Penerima Manfaat dengan total anggaran Rp 166,2 miliar atau Rp 300.000 per KPM. Dari data tersebut, yang terealisasi sebanyak 545.919 Keluarga Penerima Manfaat atau senilai Rp 163,7 miliar. Masih ada 7.569 yang belum tersalurkan atau senilai Rp 2,4 miliar. Hal ini menunjukkan ada upaya pemerintah daerah untuk mencari solusi atas tidak tersalurkannya bantuan tersebut ke masyarakat, meskipun kewenangan penyaluran ini langsung dari Kementerian Sosial (Hartik, 2022).

Beberapa faktor penyebab BLT belum tersalurkan karena Penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak ditemukan, meninggal dunia tanpa ahli waris dan ahli waris tidak satu kepala keluarga (KK). Tiga hal ini yang paling mengetahui adalah pihak desa atau kelurahan tempat penerima berdomisili. Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat, dari 554.001 penerima Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT-BBM) tahap 1 tahun 2022, rata-rata telah terealisasi 97 hingga 99 persen di sembilan kabupaten dan kota, hanya di Kabupaten Bima yang telah terealisasi 100 persen.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai Bantuan Langsung Tunai dan sejenisnya, sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Sidratul Amaliah (2021) mengenai Analisis Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Pendapat Masyarakat yang melakukan penelitian di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu memperoleh bukti empiris bahwa pendapatan

masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh LaOde Asman dkk. (2021) dengan judul Pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat yang dilakukan di Desa Labulawa Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Sementara Masyarakat berpengaruh dengan pendapatan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behaviour)

Teori Perilaku Terencana atau Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori mengenai perilaku individu yang dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu. Niat seseorang ditentukan oleh sikap (Behavioral belief), norma subjektif (Normatif belief), dan kontrol perilaku (Sulistiyani dalam Cahyani & Noviari, 2019). Menurut teori ini, perilaku individu dalam masyarakat berada di bawah pengaruh faktor-faktor tertentu yang berasal dari alasan tertentu dan muncul dengan cara yang terencana (Ghouri et.al, dalam Cahyani & Noviari, 2019).

Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi di tengah naiknya harga Bahan Bakar Minyak (Tumbel et al., 2021). Sedangkan menurut Wynandin Imawan menyatakan bahwa (Maun dalam Ortega, 2021) Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa. Bantuan sosial yang bertujuan meringankan beban ekonomi dan menjaga daya beli rumah tangga miskin atau rentan sebagai dampak naiknya harga Bahan Bakar Minyak ini, telah terealisasi Rp6,2 triliun atau 50% dari jumlah anggarannya Rp12,39 triliun (Kemenkeu, 2022).

Pendapatan Masyarakat

Menurut Georgi Mankiw (dalam Wati, 2018) menyebutkan pendapatan masyarakat

sebagai pendapatan perorangan (personal income) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan Permanen (Permanent Income). Pendapatan Permanen merupakan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu gaji, pendapatan usaha sendiri dan pendapatan dari usaha lain.
2. Pendapatan Sementara. Pendapatan Sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (dalam Fadhil, 2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, dan kondisi organisasi. Sedangkan menurut Nazir (2010), pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Sidratul Amaliah (2021), dengan judul analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat di desa sampeang kecamatan bajo barat kabupaten luwu memperoleh hasil dimana pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai. Hasil pengujian parsial (Uji t) antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka ditarik sebuah hipotesis pertama bahwa:

H1 : Pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai atau H0 diterima dan Ha ditolak

Penelitian yang dilakukan La Ode Asman dkk. (2021), dengan judul Pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Labulawa Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna memperoleh hasil rata-rata kenaikan pendapatan masyarakat dari putaran I sampai putaran ke II yaitu sebagai berikut : Tahap I, dengan jumlah penerima BLSM sebanyak 20 orang yang masing-masing mendapatkan uang senilai Rp.500.000,- dapat menaikkan pendapatan masyarakat di Desa Labulawa sebesar Rp.400.000.-Tahap II, dengan jumlah penerima BLSM sebanyak 25 orang yang masing-masing mendapatkan uang senilai Rp.500.000,- dapat menaikkan pendapatan masyarakat di Desa Labulawa sebesar Rp.750.000,- BLSM dapat menaikkan pendapatan masyarakat di Desa Labulawa Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka ditarik sebuah hipotesis pertama bahwa

H2 : Bantuan Langsung Sementara Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat atau H0 ditolak dan Ha diterima

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan menggunakan instrumen penelitian skala liker. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terdaftar dalam penerima bantuan langsung tunai sebanyak 122 kepala penerima manfaat di Desa Sepakat. dan metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sugiyono mengatakan bahwa sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono dalam Adim et al., 2020). dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

1. Uji regresi Linier Sederhana. Uji regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus pengujian ujian regresi liner berganda sebagai berikut : $Y = \alpha - bX$
2. Uji determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010		.0021.30859

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,099 atau 9,90%. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,010 atau 1,00%, yang mengandung arti bahwa pengaruh variasi variabel Bantuan Langsung Tunai sebesar 0.010 atau 1,00% terhadap variabel pendapatan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 99,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.599	1.779		8.767	.000
	BLT	-.095	.087	-.099	-1.095	.276

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.276 atau 27,6% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa Bantuan Langsung Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa, maka dapat diketahui bahwa pembagian Bantuan Langsung Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di masa kenaikan bahan bakar minyak. Dari hasil regresi linear sederhana bernilai negatif, dimana koefisien regresi X sebesar -0.095 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel bantuan langsung tunai, maka nilai pendapatan berkurang sebesar -0.095 atau -9,5%. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel bantuan langsung tunai terhadap pendapatan adalah negatif atau berlawanan.

Hasil lain menunjukkan bahwa bantuan langsung tunai mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan masyarakat dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,099 atau 9,90%, yang berarti korelasi yang sangat lemah antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat. Untuk nilai Adjusted R sebesar 0,010 atau 1,00% pembagian bantuan langsung tunai di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat sedangkan 99,00% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil pengujian uji t antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.276 atau 27,6% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa bantuan langsung tunai tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sidratul Amaliah (2021) analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwuin hasilnya menunjukkan uji t antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bantuan langsung tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Karena dipengaruhi nominal uang yang diterima relatif kecil sehingga simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., Nuraya, N., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (Jpfs)*, 3(1), 6–12.
- Cahyani, L. P. G., & Noviari, N. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 26, 1885. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P08>
- Fadhil, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga. *Ekobis Syariah Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(5), 55. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9524/1/Full Word.Pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9524/1/Full%20Word.Pdf)
- Hartik, A. (2022). 7.569 Penerima Blt Bbm Di Ntb Masih Bermasalah. *Kompas.Com*.[https://Regional.Kompas.Com/Read/2022/10/06/115934578/7569-Penerima-Blt- Bbm-Di-Ntb-Masih-Bermasalah?Page=2](https://regional.kompas.com/read/2022/10/06/115934578/7569-penerima-blt-bbm-di-ntb-masih-bermasalah?page=2)
- Harwidiansyah. (2011). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Ekonomi*, 4(3), 410–419.
- Kemenkeu. (2022). *Dirjen Anggaran Sampaikan Update Penyaluran Blt Bbm*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/penyaluran-blt-bbm>
- Ortega, D. (2021). *Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dari Dana Desa Pada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Pak Bulu, Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat*.
- Sari, D. O. (2017). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah*. 114.
- Tumbel, R., Kiyai, B., & Mambo, R. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*, 1(110), 79–92.
- Wardani, W., Suriana, Arfah, S. U., Zulaili, & Lubis, P. S. (2022). Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Inflasi Dan Implikasinya Untuk Makroekonomi Di Indonesia. *Afosj-Las*, 2(1), 209–217. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/afosj-las/article/view/338>
- Wati, A. (2018). Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Plant, Cell And Environment*, 29(2), 192–201. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3040.2005.01412.x>
- Yuliani, D., Sary, Ono, S., Apriani, D., & Ro, M. (2022). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi*. 2(2), 320–326.
- Zulhelmy. (2022). *Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak (Bbm) Di Indonesia Dalam Perspektif Islam*. 1(September), 20–28.